

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

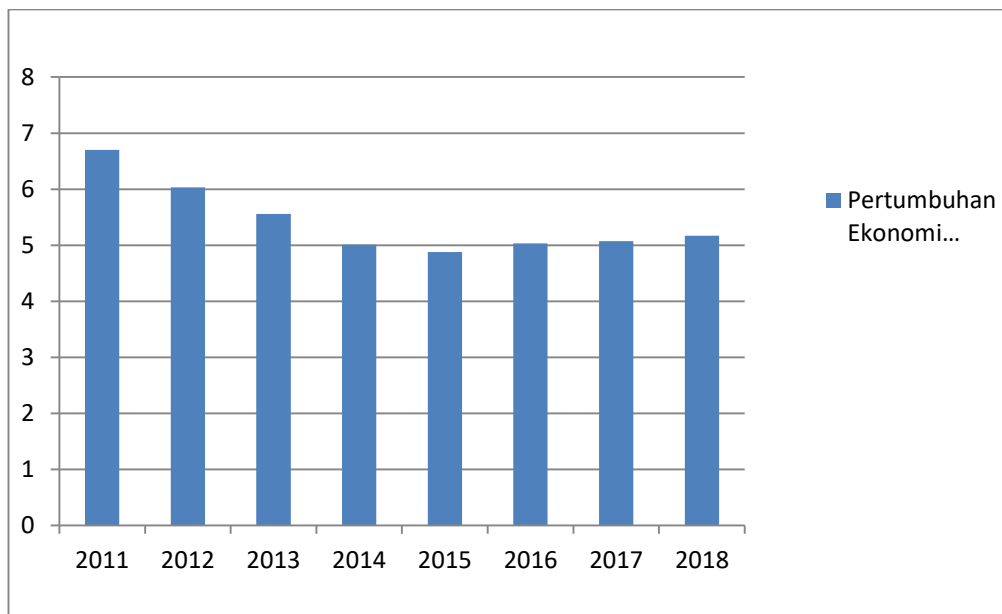
Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang secara bertahap melakukan pembangunan di segala bidang. Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur. Jika diamati dalam lingkup nasional pembangunan di Indonesia lebih fokus untuk meningkatkan dibidang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999).

Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta institusi-institusi nasional disamping mengejar tentang pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, optimalisasi sumber daya, mengurangi pengangguran, serta mengatasi kemiskinan. Tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk mensejahterakan masyarakat miskin dan terbelakang, dimana masyarakat ini belum mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi nasional jangka panjang diarahkan untuk mampu membangun struktur perekonomian yang kokoh dimana Industri (dalam arti luas) dan pertambangan menjadi basis aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk-produk secara efisien dan modern, industri manufaktur yang berdaya saing global menjadi motor penggerak perekonomian, dan jasa menjadi perekat ketahanan ekonomi.

Adanya suatu industri pengolahan merupakan bagian suatu proses inovasi dari hasil Sumber Daya Alam yang ada disekitar wilayah tersebut dimana hal tersebut merupakan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan perekonomian, pendapatan, dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2018



Sumber : www.bps.go.id (diolah)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia mengalami trend menurun kemudian perlahan naik. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,17%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 6,03%, pada tahun 2013 mengalami penurunan mencapai pertumbuhan 5,56%, pada tahun 2014 mencapai 5,01%. Pada tahun 2015 sampai 2018 perlahan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai mengalami kenaikan. Itu dapat dilihat pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mencapai 4,88% kemudian naik pada tahun 2016 mencapai 5,03%, pada tahun 2017 mencapai 5,07% merangkak naik perlahan, tahun 2018 mencapai 5,17%. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia naik

turun juga dipengaruhi banyak faktor salah satunya pertumbuhan UMKM lokal dan Industri besar di Indonesia. Secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi secara makro maupun mikro.

Tabel 1.1 Jumlah Industri di Indonesia Berdasarkan Skala Usaha 2010-2014

Tahun	Besar Sedang	Kecil	Mikro
2010	23.345	202.877	2.529.847
2011	23.375	424.248	2.554.787
2012	23.592	405.296	2.812.747
2013	23.941	531.351	2.887.015
2014	-	284.501	3.220.563

Sumber : BPS 2011-2015 (*diolah*).

Sektor industri di Indonesia harus diperhatikan , sebab keberadaan sektor industri kerajinan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomer 64 Tahun 2016 terdapat 3 (tiga) jenis kegiatan industri yakni industri kecil, industri menengah dan industri besar. Sedangkan industri berdasarkan skala usaha dibedakan menjadi 3 (tiga) yakni industri mikro, industri kecil, dan industri besar sedang. Salah satu industri tersebut memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Selain itu pengembangan sektor industri kecil menengah menjadi salah satu upaya dalam melakukan kegiatan perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut dikatakan penting karena sebagian besar usaha yang ada di Indonesia di dominasi oleh sektor industri kecil menengah.

Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Indonesia berkembang pesat, salah satunya pertumbuhan yang terjadi di sektor industri. Pertumbuhan sektor industri

di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat.

Perkembangan ekonomi khususnya sektor industri adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi khususnya sektor industri maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat (Arsyad, 1999). Perkembangan sektor industri saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan ini dibuktikan dengan penggunaan teknologi tepat guna yang terus berkembang untuk mendukung kegiatan produksi pada suatu industri.

Pembangunan industri ditunjukkan untuk memperoleh suatu struktur ekonomi yang seimbang antara sektor industri, pertanian, jasa, dan industri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pembangunan industri ditunjukkan untuk memperoleh struktur ekonomi yang seimbang, pertumbuhan ekonomi, dan perluasan lapangan kerja. Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur memiliki suatu usaha Industri rumah tangga yang cukup unik. Hampir sebagian warga memiliki usaha tersebut dan menekuninya. Industri ini merupakan industri unggulan di desa tersebut. Sekitar 30 unit usaha lebih dalam skala industri besar, menengah, dan kecil ada di desa tersebut.

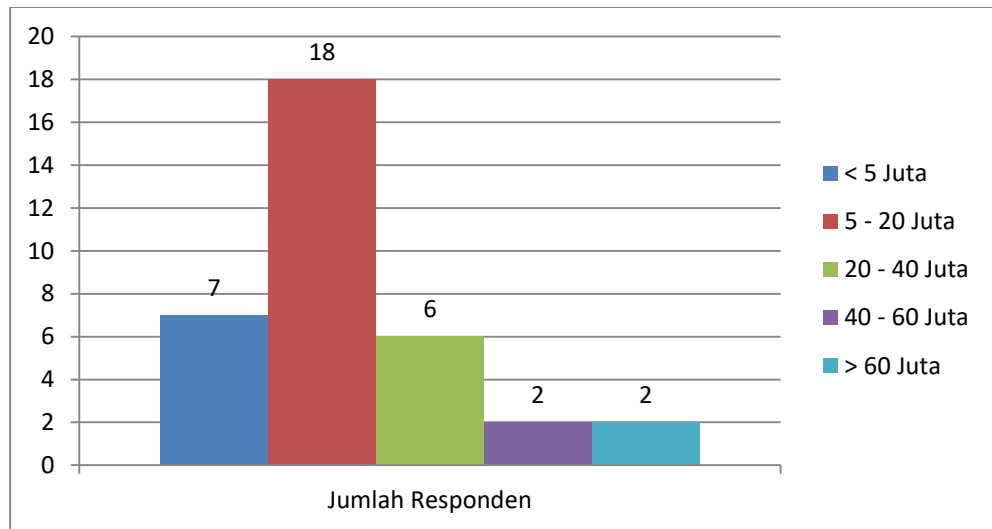
Industri saniter sendiri merupakan industri yang bergerak pada pembuatan barang dari beton atau cor. Barang-barang ini berupa kursi, meja, jendela, batuanisan, selokan, pagar, dan lain-lain yang terbuat dari cor (Semen). Industri ini merupakan industri unggulan Desa tersebut meski ada beberapa industri lain yang bergerak di bidang yang berbeda. Industri ini juga banyak menyerap tenaga kerja baik dari dalam desa maupun dari luar desa. Sehingga pengangguran berkurang karena adanya industri ini. Desa Talangsuko sendiri merupakan pasarnya barang yang terbuat dari saniter sehingga harganya relatif lebih murah dari pada beli di desa lain atau beli di toko bangunan yang menjual produk yang sama, karena kebanyakan toko bangunan yang menjual barang tersebut biasanya mengambil dari Desa Talangsuko.

Berdasarkan beberapa pengusaha yang sudah terjun di dunia industri ini 20-30 Tahun, setiap tahun industri ini mulai bertambah mulai dari yang terkecil hingga sampai menjadi besar dalam skala usahanya. Hal ini berkaitan dengan output produk yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor produksi yang mendukung antara lain seperti tenaga kerja, Luas Lahan, dan Bahan baku. Apabila terjadi peningkatan jumlah industri setiap tahun terdapat kemungkinan bahwa akan terjadi pula peningkatan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi dan begitu juga dengan jumlah modal yang digunakan akan meningkat pula.

Dalam Industri Kerajinan Saniter ini adapun faktor-faktor yang penting dalam mendukung Nilai Produksi perusahaan yaitu Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Bahan Baku. Berikut gambar frekuensi Nilai Produksi Industri Kerajinan Saniter.

Gambar 1.2

Frekuensi Nilai Produksi Industri Kerajinan Saniter.



Sumber : Data Primer 2018 (diolah)

Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi Nilai produksi dari beberapa pengusaha terbanyak pada nilai 5 – 20 Juta dengan total 18 pengusaha kemudian di susul dengan nilai < 5 Juta dengan total 7 pengusaha. Lanjut pada nilai 20 – 40 Juta dengan 6 penguasa. Terakhir nilai 40 – 60 Juta dan > 60 Juta dengan jumlah yang sama yakni 2 pengusaha.

Faktor tenaga kerja juga sangat mempengaruhi Industri Kerajinan Saniter ini dimana rata-rata pengusaha menggunakan tenaga manusia untuk memproduksi barang mulai dari awal pembuatan sampai akhir. Butuh latihan yang sering dan juga fisik yang kuat karena dalam kegiatan produksi.

Faktor lain luas lahan menurut Lains (1988) dalam (Joko Triyanto, 2006), menunjukkan selama 1971-1986 kenaikan luas lahan berkontribusi 41,3% terhadap pertumbuhan produksi. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi, karena apabila luas lahan semakin luas maka produksi akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi akan semakin sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi adalah positif.

Menurut Wibowo (2007) Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan proses produksi usaha. Bahan Baku dibedakan menjadi dua yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong. Bahan baku utama merupakan faktor yang utama karena tanpa bahan baku produksi tidak dapat berjalan, sedangkan bahan penolong sebagai pelengkap dan penyempurna saja. Tanpa bahan penolong produksi bisa berjalan, namun mutu/kualitasnya berkurang.

Oleh karena itu, adanya suatu Industri Kerajinan Saniter Desa Talangsuko merupakan tonggak ekonomi bagi masyarakat desa tersebut. Industri ini merupakan peluang ekonomi bagi Desa lain jika mampu berkefektifitas dan memaksimalkan potensi yang ada seperti yang ada di Desa Talangsuko. Akan tetapi data mengenai jumlah seluruh Industri Saniter di Desa tersebut masih belum ada, juga mengenai manajemen pengelolaan Industri mengenai jumlah tenaga kerja, bahan baku, Luas Lahan apakah mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap nilai produksi, mengetahui efisiensi teknis dan Skala Ekonomi. Jadi, berdasarkan Uraian tersebut diatas penulis meneliti tentang : “Analisis Skala Ekonomi pada Industri Kerajinan Saniter (Studi Kasus Des. Talangsuko, Kec. Turen, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur)”.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian mengenai tingkat efisiensi dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Apakah Bahan Baku, Luas Lahan dan Tenaga Kerja mempengaruhi secara simultan dan parsial terhadap produksi industri saniter di Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang?

1.2.2 Bagaimana skala ekonomis Industri Kerajinan Saniter di Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.1 untuk mengetahui apakah Bahan Baku, Luas Lahan dan Tenaga Kerja mempengaruhi secara simultan dan parsial terhadap produksi industri saniter di Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang?

1.3.2 Untuk mengetahui skala ekonomis Industri Saniter di Desa Talangsuko, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Untuk menerapkan metode atau pembelajaran yang sudah di pelajari dalam perkuliahan serta melatih menganalisis suatu permasalahan yang ada serta untuk menemukan solusi yang ada.

2. Pembaca

Sebagai bahan atau referensi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan sumber acuan untuk bahan kajian yang sama.

3. Perusahaan dan desa.

Penelitian dapat menjadi acuan atau data bagi perusahaan dan desa tentang efisiensi suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang dimana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan itu dapat tumbuh atau berkembang secara pesat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam penyajian dari masing-masing bab secara rinci, singkat, jelas dan diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang telah dilakukan serta tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membuat uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif dan objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.